

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 23 Pangkatan

Renny Hutagaol¹, Ismail Saleh Nasution²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mumahammadiyah Sumatera Utara

rennyhutagaol@gmail.com¹, ismailsaleh@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 23 Pangkatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media visual. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri atas 40 siswa yang dibagi ke dalam dua kelas, yaitu 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 61,25 dan kelas kontrol sebesar 60,80. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 82,10, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,35. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,45 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 23 Pangkatan.

Kata kunci: media kartu ata bergambar, hasil belajar, Bahasa Indonesia, sekolah dasar

Abstract

This study aims to determine the effect of using picture word card media on Indonesian language learning outcomes of second-grade students at SDN 23 Pangkatan. This research was motivated by the low learning outcomes of students caused by conventional teaching methods and the lack of utilization of visual learning media. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of 40 students divided into two groups, namely 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. Data were collected through learning outcome tests in the form of pretests and posttests. The results showed that the average pretest score of the experimental class was 61.25, while that of the control class was 60.80. After the treatment, the average posttest score of the experimental class increased to 82.10, whereas the control class achieved an average score of 71.35. The results of the t-test indicated that the t_{value} was 3.45, which was higher than the t_{table} value of 2.02 at a significance level of 0.05. Therefore, the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. It can be concluded that the use of picture word card media has a significant effect on Indonesian language learning outcomes of second-grade elementary school students.

Keyword: publication media, public relation

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan pembangunan bangsa. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Untuk itu pemerintah berusaha sebisa mungkin untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga dibekali dengan keterampilan berbahasa yang menjadi sarana utama dalam proses berpikir dan berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan memiliki peranan strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar berfokus pada penguasaan keterampilan dasar berbahasa, khususnya keterampilan membaca permulaan, pengenalan kosakata, serta pemahaman makna kata dan kalimat sederhana. Pada usia sekolah dasar kelas rendah, peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat nyata, kontekstual, dan didukung oleh media visual. Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan karakteristik perkembangan tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Guru cenderung menyampaikan materi melalui ceramah dan penggunaan buku teks tanpa didukung oleh media pembelajaran yang variatif dan menarik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, cepat merasa bosan, serta kesulitan memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SDN 23 Pangkatan, diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenal dan memahami kosakata sederhana, serta kurang mampu mengaitkan kata dengan makna yang sesuai. Hal ini terlihat dari nilai evaluasi harian yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Media yang digunakan secara tepat dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan bermakna. Menurut Arsyad, media pembelajaran mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹ Oleh

karena itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang memadukan unsur gambar dan kata, sehingga mampu memberikan representasi konkret terhadap konsep yang dipelajari. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang lebih mudah memahami materi melalui visualisasi. Penggunaan kartu kata bergambar dapat membantu siswa dalam mengenal kosakata baru, meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta memperkuat daya ingat terhadap kata dan maknanya.

Selain itu, penggunaan media kartu kata bergambar juga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti mencocokkan gambar dengan kata, membaca kata secara bersama-sama, dan berdiskusi mengenai makna kata. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Media visual yang menarik terbukti dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa media visual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, khususnya media kartu kata bergambar, sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 23 Pangkatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengertian tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Jihad, ia mengatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar ialah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan

tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif berupa penguasaan materi Bahasa Indonesia.

Dari berbagai definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil belajar siswa tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan awal, minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, serta peran guru. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar, hasil belajar berkaitan erat dengan kemampuan membaca permulaan, penguasaan kosakata, dan pemahaman makna kata. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran lain karena Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, baik dari segi linguistik, kognitif, sosial, maupun afektif. Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, mengekspresikan gagasan, membangun pengetahuan, serta membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus dirancang secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi berbahasa yang utuh.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang harus dikembangkan secara terpadu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD juga berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dilatih untuk memahami berbagai jenis teks, seperti teks narasi, deskripsi, eksposisi, dan prosedur sederhana, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran lain.

Pada kelas rendah sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada keterampilan membaca permulaan dan pengenalan kosakata dasar. Siswa diajak untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran pada tahap ini harus disajikan secara konkret dan kontekstual agar siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menekankan pendekatan berbasis teks dan pembelajaran kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti buku cerita, gambar, kartu kata, dan media digital, sangat dianjurkan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang variatif dan inovatif diharapkan mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kemampuan peserta didik.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, khususnya di kelas rendah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kebahasaan semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan literasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD akan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya, sekaligus sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran dimengerti dengan cara garis besar merupakan orang, modul ataupun peristiwa yang membuat situasi yang membuat peserta didik sanggup mendapatkan wawasan, keahlian, ataupun tindakan. Sedangkan itu media merupakan seluruh perlengkapan raga yang bisa menyuguhkan catatan dan memicu peserta didik buat belajar, misalnya buku modul, film, video, serta foto atau gambar.

Media pembelajaran sangat membantu proses belajar siswa, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh, pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media pembelajaran adalah sarana atau prasarana berupa alat yang mampu menyampaikan informasi berupa materi-materi pembelajaran dari komunikator (guru)

kepada komunikan (siswa) dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Media pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk lebih mudah memahami informasi agar anak tetap merasa nyaman dan senang dalam memperoleh pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk menyampaikan materi dari guru atau pendidik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat merangsang otak anak selama proses pembelajaran dan anak akan lebih memperhatikan juga selama proses pembelajaran berlangsung dan tetap merasa senang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan informasi yang di gunakan oleh guru guna memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dalam menggunakan media pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan dengan lebih baik dan efektif.

Penggunaan media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu memperjelas penyajian materi, mengurangi verbalisme, serta meningkatkan motivasi dan perhatian siswa. Media juga dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pada pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar, media visual sangat dianjurkan untuk digunakan karena siswa lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan visualisasi. Media visual yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Media Kartu Kata Bergambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Menurut Glann Doman menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata bergambar kartu yang di lengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya.

Menurut Ratnawati kartu kata bergambar adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada anak serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Menurut Izzan media kartu kata bergambar adalah alat praga dari koran berukuran 18 x 16 inci yang dibubuhi gambar-gambar menarik, kata, dan ungkapan kalimat. Menurut Rasyad media kartu bergambar dapat digunakan untuk melatih mengeja atau memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran. Sito mengungkapkan bahwa kartu adalah kertas tebal yang berbentuk segi empat.

Menurut Sumardiono media kartu kata bergambar adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan anak, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal huruf diusia sedini mungkin. Media kartu kata bergambar merupakan salah satu bentuk media visual yang memadukan unsur gambar dan kata dalam satu kesatuan. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengenal kosakata dan memahami makna kata secara konkret.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar adalah media praga dalam pembelajaran baca tulis huruf alphabet yang berukuran 8x12 cm yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang berupa huruf vocal dan konsonan dan bagaimana cara membaca yang baik dan benar serta menstimulasi siswa, memperkuat daya ingat dan kemampuan berfikir siswa. Penggunaan media kartu kata bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya membaca kata, tetapi juga mengaitkannya dengan gambar yang sesuai, sehingga dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep. Media ini juga dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan latihan membaca.

Selain itu, penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Rusman menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan didukung media yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.² Dengan demikian, media kartu kata bergambar diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 23 Pangkatan. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest, namun hanya kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SDN 23 Pangkatan pada semester genap tahun ajaran berjalan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu kata bergambar, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Penelitian

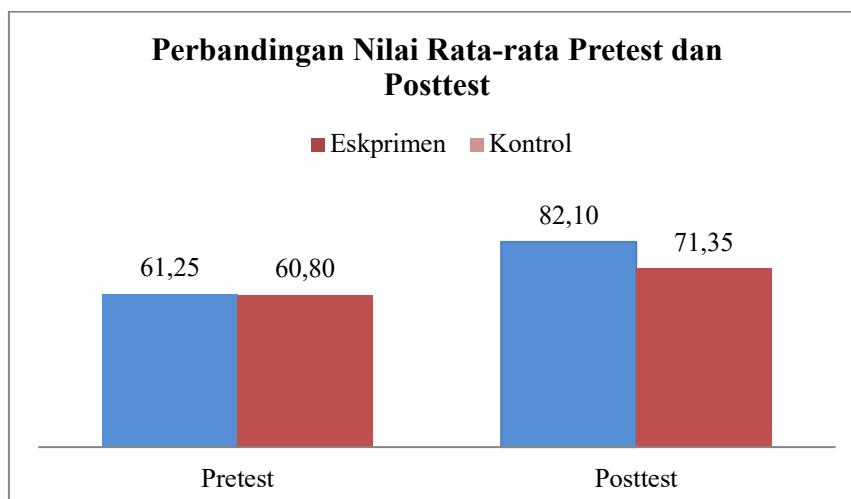
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 23 Pangkatan. Data hasil belajar diperoleh melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Jumlah Siswa	Pretest	Posttest
Eksperimen	20	61,25	82,10
Kontrol	20	60,80	71,35

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum perlakuan berada pada tingkat yang hampir sama.

Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 20,85, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 10,55.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Grafik menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap pretest, kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang relatif sama, yaitu 61,25 pada kelas eksperimen dan 60,80 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum perlakuan berada pada tingkat yang seimbang.

Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan nilai rata-rata posttest pada kedua kelas. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 82,10, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 71,35. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (independent sample t-test) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji-t disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji-t Posttest

Variabel	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Eskperimen	20	82,10	6,45			
	Kontrol	20	71,35	7,10	3,45	38	0,001
Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$							

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai thitung sebesar 3,45 lebih besar daripada *ttabel* sebesar 2,02. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu kata bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 23 Pangkatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Media kartu kata bergambar membantu siswa memahami kosakata secara konkret melalui perpaduan antara teks dan gambar. Siswa kelas II sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang disertai visual akan lebih mudah dipahami. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan kata dengan makna secara langsung, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi.

Selain itu, pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar membuat suasana belajar lebih menarik dan interaktif. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, media kartu kata bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 23 Pangkatan. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, merangsang keterlibatan siswa, dan memotivasi mereka untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

dicapai secara optimal. Media ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata siswa. Disarankan kepada guru sekolah dasar untuk menggunakan media kartu kata bergambar sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media ini pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Azhar Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desy Ayu Nurmala. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi". *Jurnal Pendidikan*, 1 (2014).
- Errifa Susilo. (2020). *Diktat Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ivonne Hafidlatil Kiromi and Puji Yanti Fauziah. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2019).
- Jean Piaget. (2011). *Psikologi Anak*, terjemahan Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rodhatul Jennah. (2009). *Media Pembelajaran*. Palangka Raya: Antasari Press.
- Rudi Sumiharsono. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Rofi'ah. Media Gambar Flashcard Dalam menstimulasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Inovasi Daerah*, Vol 1, No 2, (2018).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zahratun Fajriyah. Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 9, No 1, (2015).